

**ANALISIS WACANA KRITIS PADA PUISI
“KAU INI BAGAIMANA ATAU AKU HARUS BAGAIMANA?”
KARYA A. MUSTOFA BISRI**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh :

**IKBAL NURJAMAN
NIM. 1423102060**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Ikbal Nurjaman
Nim : 1423102060
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Analisis Wacana Kritis Pada Puisi “Kau Ini Bagaimana
Atau Aku Harus Bagaimana?” Karya K.H Mustofa Bisri**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Oktober 2019

Yang menyatakan;



Ikbal Nurjaman
NIM. 1423102060

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

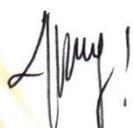
**ANALISIS WACANA KRITIS PADA PUISI “KAU INI BAGAIMANA ATAU
AKU HARUS BAGAIMANA?” KARYA A. MUSTOFA BISRI**

yang disusun oleh saudara : **Ikbal Nurjaman, NIM. 1423102060, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal : 15 Oktober 2019, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.**

Ketua Sidang/Pembimbing,

Sekretaris Sidang/ Penguji II,


Dr. Musta'in, S.Pd, M.Si.
NIP. 19710302 200601 1 004


Arsam, M.S.I.
NIP. 19780812 201 1 011

Penguji Utama,


Dr. Abdul Wachid B.S., S.S., M.Hum.
NIP. 19661004 200003 1 002

Mengetahui,
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah, koreksi dan perbaikan pada penulisan skripsi dari Ikbal Nurjaman, NIM. 1423102060 yang berjudul:

ANALISIS WACANA KRITIS PADA PUISI

“KAU INI BAGAIMANA ATAU AKU HARUS BAGAIMANA?”

KARYA A. MUSTOFA BISRI

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan pada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 10 Oktober 2019
Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO


Dr. Musta'in, M.Si.
NIP. 197103022009011004

**ANALISIS WACANA KRITIS PADA PUISI
“KAU INI BAGAIMANA ATAU AKU HARUS BAGAIMANA?”
KARYA A. MUSTOFA BISRI**

**Ikbal Nurjaman
NIM.1423102060**

E-mail : ikbal0703@gmail.com
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Banyak orang yang mencurahkan isi hatinya lewat puisi. Selain itu seseorang juga bisa ber-muhasabah tentang dirinya. Jika puisi tersebut dibaca orang lain dapat dijadikan bahan bermuhasabah pula bagi orang lain. Puisi juga bisa sebagai media menyampaikan suatu pesan kepada orang lain lewat barisan kata puitis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana wacana yang disampaikan dalam puisi “Kau Ini Bagaimana atau Aku Harus Bagaimana?” Karya A. Mustofa Bisri (Gus Mus).

Skripsi ini membahas tentang analisis wacana kritis pada puisi “Kau Ini Bagaimana atau Aku Harus Bagaimana?” karya A. Mustofa Bisri yang akrab dipanggil Gus Mus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Serta menggunakan metode analisis wacana milik Teun A. Van Dijk dalam menganalisa puisi. Adapun dalam menganalisis teks, peneliti mengkaji dengan menggunakan tiga dimensi, yaitu teks, konteks sosial, dan kognisi sosial.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dimensi teks sajian puisi Gus Mus membahas tentang kemerdekaan kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan ketaqwaan. Dari konteks sosial, membahas tentang kemerdekaan yang tidak haqiqi dalam arti kebebasan yang semu, masih dijajah dalam berbagai macam bidang; kekuasaan, hukum, ekonomi, budaya dan agama. Sedangkan dalam kognisi sosial pesan disampaikan dengan kata-kata atau kalimat sindiran, perumpamaan, dan pernyataan. Pilihan kata menggunakan bahasa sehari-hari namun tetap serata makna. Dengan menyelipkan kata-kata tersebut diberbagai macam bidang seperti sosial, hukum, budaya dan agama. Penekanan dilakukan dengan cara mempertanyakan, menghujat, dan memprotes. Puisi-puisi karya Gus Mus menggunakan gaya bahasa tutur sehari-hari yang sarat akan makna.

Kata Kunci : Puisi, Analisis Wacana Kritis

MOTTO

“Hanya ada dua pilihan, menjadi apatis atau mengikuti arus. Tetapi aku memilih
untuk jadi manusia merdeka

(Soe Hok Gie)¹



IAIN PURWOKERTO

¹ Soe Hok Gie adalah seorang tokoh aktivis dan intelektual angkatan '66 yang dikenal karena pemikiran dan tulisannya yang kritis dan berani, namun meninggal dalam usia sangat muda yaitu 27 tahun. Pada tahun 1983, LP3ES menerbitkan catatan hariannya menjadi sebuah buku dengan judul Catatan Seorang Demonstran. Kemudian pada tahun 2005, kisah hidup sang aktivis dihidupkan kembali dalam media film yang berjudul GIE. (http://repository.ubaya.ac.id/32015/1/S_438_Abstrak.pdf, diakses pada tanggal 19 Oktober 2019 pukul 16.05 WIB)

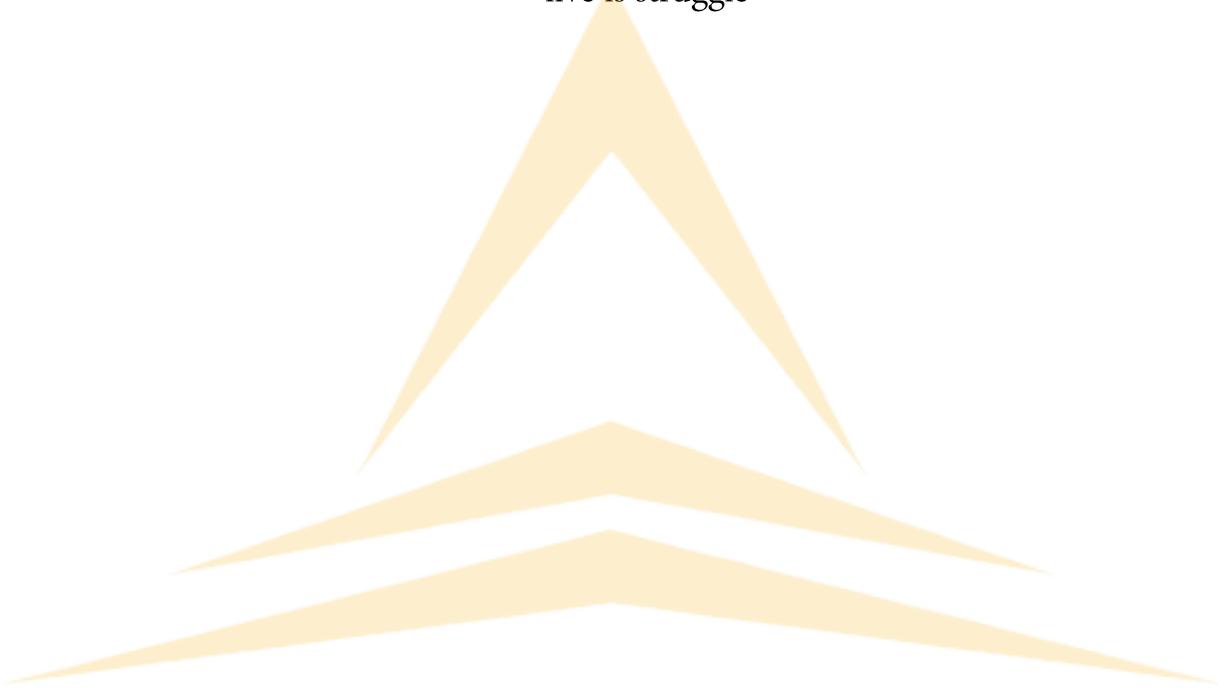
HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini pada Ibu dan Bapakku, dengan iringan do'anya sehingga aku dapat menyelesaikan karyaku ini.

Untuk calon pendampingku yang dengan sabar memberikan dorongan semangat, serta teman-teman Fakultas Dakwah angkatan 2014

senasib dan seperjuangan

Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini
“live is struggle”



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Wacana Kritis Pada Puisi “Kau Ini Bagaimana Atau Aku Harus Bagaimana?” Karya A.Mustofa Bisri ”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial. Skripsi ini terselesaikan tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M. Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Warto, M. Kom. Selaku Pembimbing Akademik.
5. Dr. Musta'in, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen dan Staff Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Umi Halwati, Dosen Fakultas Dakwah atas semua bantuannya.
8. Astuti, Staff Fakultas Dakwah atas informasi dan semua bantuannya.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang tak henti-hentinya selalu mendoakan yang terbaik dan selalu merangkul anak tunggal yang sholeh ini.

10. Yuni Agustina yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan pembelajaran hidup.

Semoga amal baiknya mendapatkan ridho dan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Amin

Purwokerto, 10 Oktober 2019
Peneliti,



Ikbal Nurjaman
NIM. 1423102060

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KARYA SASTRA, PUISI, ANALISIS WACANA	
A. Karya Sastra.....	13
B. Puisi Sebagai Karya Sastra	15
1. Pengertian Puisi	16
2. Sejarah Puisi	17
3. Jenis Puisi	23
4. Fungsi Puisi	24

5. Unsur-unsur Puisi	25
C. Analisis Wacana	29
D. Model analisis wacana Teun A. Van Dijk.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Sumber Data	37
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Puisi K.H A. Mustofa Bisri	48
1. Biografi KH. A. Mustofa Bisri	48
2. Puisi “Kau Ini Bagaimana atau Aku Harus Bagaimana?”	49
B. Analisis Data	51
1. Teks.....	51
2. Kontek Sosial	51
3. Kognisi Sosial	52
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	98
B. Saran-saran	99
C. Kata Penutup.....	99

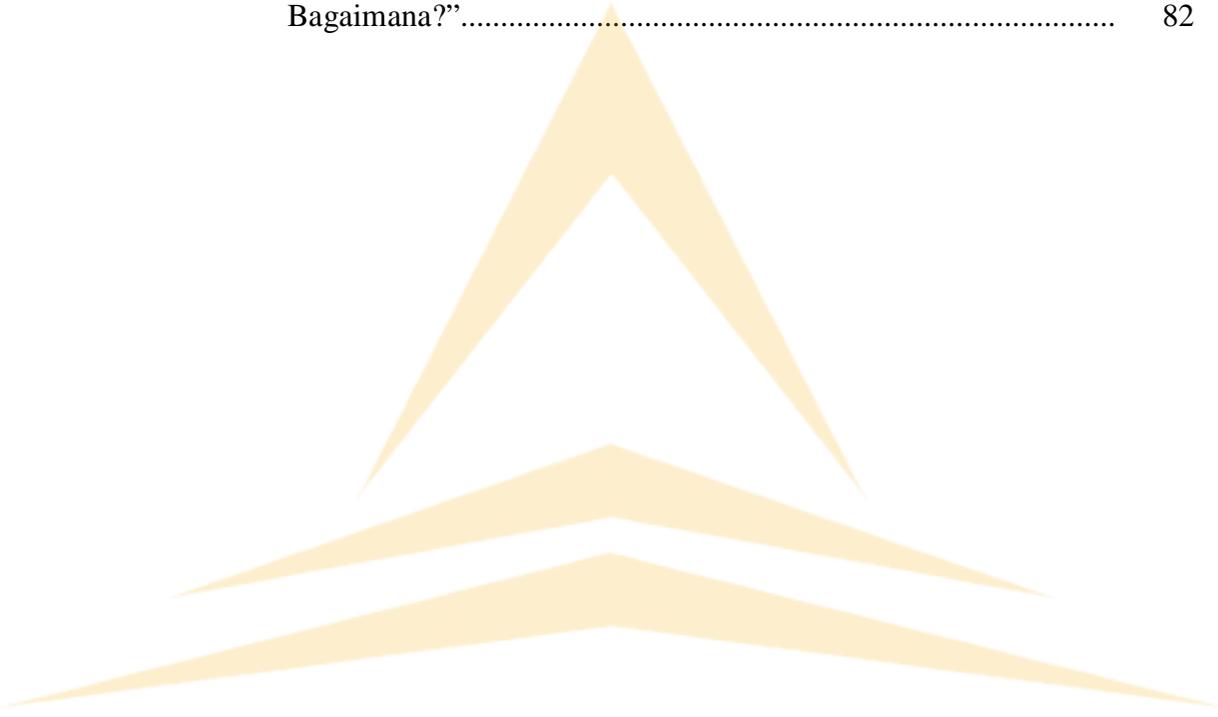
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Elemen Wacana Van Djik	46
Tabel 4.1	Elemen Grafis “Kau Ini Bagaimana atau Aku Harus Bagaimana?”	81
Tabel 4.2	Analisis Teks “Kau Ini Bagaimana atau Aku Harus Bagaimana?”	82



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra dapat didekati dari dua segi yang cukup berbeda sampai sekarang terutama dibicarakan masalah yang berkaitan dengan sastra sebagai *seni bahasa*, dengan tekanan pada aspek kebahasaannya dalam kaitan dan pertentangannya dengan bentuk dan pemakaian bahasa yang lain.¹

Sebuah karya sastra dianggap sebagai bentuk ekspresi dari sang pengarang. Sastra itu dapat berupa kisah rekaan melalui pengalaman batin (pemikiran dan imajinasinya), maupun pengalaman empirik (sebuah potret kehidupan nyata baik dari sang penulis ataupun realita yang terjadi disekitarnya) dari sang pengarang. Maka selanjutnya Faruk menyatakan bahwa sastra dapat dikatakan sebagai objek yang manusiawi, fakta kemanusiaan yang dapat dikaji lebih lanjut.²

Dalam praktek penelitian sastra biasanya hubungan dengan ilmu bahasa lebih ditekankan dari pada kaitan dengan ilmu seni, sedangkan estetika lebih mencurahkan perhatian pada seni-seni lain (seni lukis, seni patung, seni ukir, seni tari, seni musik, seni bangun dan lain-lain) dari pada seni bahasa. Alasan untuk seni-seni yang lain bukan bahasa mudah dipahami, dan justru seni bahasa menimbulkan masalah yang khas, karena bahasa sebagai sarana seni bagi seniman pada prinsipnya. Bahasa sendiri, sebelum dipakai oleh seniman sudah membentuk

¹ A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2017), hlm 265

² A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra...*, hlm 265

sistem tanda dengan sistem makna yang mau tak mau mendasari ciptaan sastrawa.³

Pengertian sastra itu sendiri cukup luas dan macam-macam. Beberapa kritikus mengajukan batasan berbeda-beda tentang karya sastra. Danziger dan Johnson melihat sastra sebagai suatu “seni bahasa”, yakni cabang seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. (Dalam hal ini bisa di bandingkan dengan seni musik yang mengolah bunyi, seni tari yang mengolah gerak, dan seni rupa yang mengolah bentuk dan warna). Daiches mengacu pada Aristoteles yang melihat sastra sebagai suatu karya yang “menyampaikan suatu jenis pengetahuan yang tidak bisa di sampaikan dengan cara lain”, yakni suatu cara yang memberikan kenikmatan yang unik dan pengetahuan yang memperkaya wawasan pembacanya.⁴

Dalam *Kamus Istilah Sastra* terbitan Universitas Indonesia Press karya Panuti Sudjiman menuliskan bahwa sastra adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Ada juga yang mengartikan sastra berupa teks rekaan baik puisi maupun prosa yang nilainya tergantung pada kedalaman pikiran dan ekspresi jiwa (Kamus Istilah Sastra terbitan Balai Pustaka). Salah satu bentuk dari sastra yaitu berupa puisi.⁵

Puisi sebenarnya bukan karya seni yang sederhana, melainkan organisme yang sangat kompleks. Puisi diciptakan dengan berbagai unsur bahasa dan estetika yang saling melengkapi, sehingga puisi terbentuk dengan berbagai makna yang

³ A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra...*, hlm 265

⁴ Budianta Melani, Husen Sundari Ida, dkk, *Membaca Sastra*, (Yogyakarta: TransMedia Pustaka, 2008), hlm. 7-8.

⁵ Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 2

saling bertautan. Dengan demikian, pada hakikatnya puisi merupakan gagasan yang di bentuk dengan susunan, penegasan dan gambaran semua materi dan bagian-bagian yang menjadi komponennya dan merupakan suatu kesatuan yang indah.⁶

Puisi bisa berupa syair, pantun, gurindam bahkan puisi modern. Banyak orang yang mencurahkan isi hatinya lewat puisi. Selain itu seseorang juga bisa bermuhasabah tentang dirinya. Jika puisi tersebut dibaca orang lain dapat dijadikan bahan bermuhasabah pula bagi orang lain. Puisi juga bisa sebagai media menyampaikan suatu pesan kepada orang lain lewat barisan kata puitis. Bahkan juga bisa sebagai media penyampai kebenaran yang mendidik. Bahkan sebagai pesan dakwah bagi umat islam. Puisi adalah karya sastra yang dibuat oleh penyair dan seseorang yang membuat karya sastra biasanya disebut sastrawan.

Dari beberapa sastrawan di Indonesia seperti Chairil Anwar, Andrea Hirata, Taufiq Ismail, Ahmad Tohari, Eka Kurniawan, ada salah satu sastrawan yang menarik perhatian peneliti yaitu A. Mustofa Bisri, yang biasa di sapa Gus Mus. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Leteh, Rembang dan beliau juga adalah seorang sastrawan sekaligus da'i dan hal itulah yang menarik perhatian peneliti. Puisi karya-karya Gus Mus telah banyak di terbitkan, baik media massa maupun di cetak dalam buku kumpulan puisi dan sudah beredar di penjuru nusantara dimana lewat puisinya Gus Mus merangkap menjadi juru dakwah.

Setelah mengetahui beberapa fenomena puisi-puisi karya Gus Mus, penulis tertarik dengan sastra sebagai metode dakwah, yang mana pesan dakwah

⁶ Ganie Noor Tahajuddin, *Buku Induk Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Araska, 2015), hlm.

ternyata dapat dituangkan ke dalam bait-bait puisi. Tidak bisa dipungkiri bahwa seorang da'i banyak menggunakan berbagai macam metode dakwah yang diterapkan untuk membantu keberhasilan dakwah Islam. Disamping itu metode ini masih jarang dan belum digunakan oleh kebanyakan para da'i saat ini. Walaupun puisi sudah populer di Indonesia namun hanya para sastrawan saja yang menggunakan metode tersebut, sedangkan kebanyakan ulama tidak semuanya memahami tentang bahasa sastra. Dikarenakan baru beberapa orang saja yang dapat menggunakan sastra sebagai sarana dakwah.

Puisi karya Gus Mus berisi tentang seluk beluk kehidupan masyarakat Indonesia menggunakan bahasa sehari-hari dan tegas. Dengan membaca puisi ini, pembaca akan mendapati nasihat dan teguran untuk diri sendiri dan orang lain untuk direnungkan kembali, dengan tujuan memperbaiki diri agar lebih baik lagi dalam hubungan dengan manusia maupun dengan penciptanya. Dari banyaknya karya Gus Mus, akan diteliti puisi yang pernah dituliskan beliau dari sebuah buku *Album Sajak-Sajak A. Mustofa Bisri*. Khusus pada puisi "*Kau Ini Bagaimana Atau Aku Yang Harus Bagaimana?*" dengan menggunakan *analisis wacana* model *Van Dijk*.

Dari sekian banyak analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini kemungkinan karena Van Dijk mengkolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/ tingkatan yang masing masing bagian saling mendukung. Ia membaginya kedalam 3 tingkatan. Pertama, struktur

makro. Ini merupakan makna global/ umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang di kedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro. Adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mengambil judul “*Analisis Wacana Kritis Pada Puisi “Kau Ini Bagaimana Atau Aku Harus Bagaimana?” Karya A. Mustofa Bisri (Gus Mus)*”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi batasan-batasan atau ruang lingkup pembahasan. Agar dalam pembahasan pada penelitian ini akan lebih terarah dan terhindar dari kesalahpahaman. Oleh sebab itu, penulis perlu menjelaskan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Wacana Kritis

Menurut Fairclough dan Wodak, *Analisis wacana kritis* melihat wacana pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis diantara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana bisa jadi menampilkan

⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm 226

efek ideologi: ia dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak imbang antara kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas melalui mana perbedaan itu direpresentasikan dalam posisi sosial yang ditampilkan.⁸

Dalam khasanah studi analisis tekstual, *analisis wacana* masuk dalam paradigma penelitian kritis, suatu paradigma berpikir yang melihat pesan sebagai pertarungan kekuasaan, sehingga teks berita dipandang sebagai bentuk dominasi dan hegemoni satu kelompok kepada kelompok yang lain. Wacana dengan demikian adalah suatu alat representasi dimana satu kelompok yang dominan memarjinalkan posisi kelompok yang tidak dominan. Dalam banyak kasus, pihak petani yang sedang menuntut hak atas tanah, dalam pemberitaan sering kali juga cenderung digambarkan sebagai kelompok yang anarkis, berlainan dengan pihak pengusaha perkebunan yang digambarkan secara baik.⁹

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk menganalisis wacana kritis pada teks dalam sebuah puisi. Penggambaran teks pada sebuah puisi akan jadi perhatian yang menarik dari analisis wacana kritis.

2. Puisi

Puisi sebagai suatu karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan.¹⁰

Jadi puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang

⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media...*, hlm 7

⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media...*, hlm 19

¹⁰ Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm 3

berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.¹¹

3. Puisi Karya A. Mustofa Bisri (Gus Mus)

Ahmad Mustofa Bisri atau akrab disapa Gus Mus, lahir di Rembang, 10 Agustus 1944. Selain seorang kiai, beliau juga dikenal masyarakat sebagai budayawan, dan cendekiawan muslim yang rajin menulis puisi, cerpen, novel, dan menekuni dunia lukis.

Gus Mus pernah mengenyam pendidikan di Al-Qism al-‘Aalie lid Diraasaati al-Islamiyah wal Arabiyah, Al-Azhar University, Kairo (1964-1970). Beliau juga mendapat gelar Doctor Honoris Causa dari UIN Kalijaga Yogyakarta pada 30 Mei 2009. Kini, Gus Mus tinggal di rembang, mengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibien.¹²

Gus Mus yang dikenal sebagai budayawan, sastrawan dan penulis produktif serta dikenal sebagai kritikus pada penguasa dan kaum priyayi kiai. Sebagai sastrawan kritikan tersebut tidak secara lugas disampaikan tapi disembunyikan lewat puisi-puisinya. Puisi-puisi tersebut sebagai media penolakan dan ketidakterimaan terhadap penguasa politik dan penguasa dominasi. Hal itu Sejalan dengan alur cerita dalam sastra sebagai wacana untuk mengungkapkan pengalaman dan perasaan. Pernyataan tersebut didukung Van Dijk yang menyatakan konteks dipahami sebagai ekpresi mental dan situasi sosial. Tulisan, produksi, bacaan, dan interpretasi teks juga dianggap

¹¹ Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi...*, hlm 7

¹² A. Mustofa Bisri, *Pahlawan dan Tikus Kumpulan Puisi*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), hlm 120

sebagai tindakan politik. Dengan politik, maksudnya, dengan kata Gee, bagaimana “kekuasaan, status, nilai didistribusikan”. Hal itu yang menjadi Agenda utama CDA.¹³

Dibawah ini salah satu puisi Gus Mus yang berjudul “*Kau Ini Bagaimana Atau Aku Harus Bagaimana?*”¹⁴

Kau Ini Bagaimana Atau Aku Harus Bagaimana?

Kau ini bagaimana?
 Kau bilang aku merdeka
 Kau memilihkan untukku segalanya
 Kau suruh aku berpikir
 Aku berpikir kau tuduh aku kafir
 Aku harus bagaimana?
 Kau bilang bergeraklah
 Aku bergerak kau curigai
 Kau bilang jangan banyak tingkah
 Aku diam saja kau waspadai
 Kau ini bagaimana?
 Kau suruh aku memegang prinsip
 Aku memegang prinsip kau tuduh aku kaku
 Kau suruh aku toleran
 Aku toleran kau bilang aku plin plan
 Aku harus bagaimana?
 Aku kau suruh maju
 Aku mau maju kau selimbung kakiku
 Kau suruh aku bekerja
 Aku bekerja kau ganggu aku
 Kau ini bagaimana?
 Kau suruh aku takwa
 Khotbah keagamaanmu membuatku sakit jiwa
 Kau suruh aku mengikutimu
 Langkahmu tak jelas arahnya
 Aku harus bagaimana?
 Aku kau suruh menghormati hukum
 Kebijaksanaanmu menyepelkannya
 Aku kau suruh berdisiplin
 Kau mencontohkan yang lain

(Lanjutan Puisi pada halaman berikutnya)

¹³ A. Mustofa Bisri, *Pahlawan dan Tikus Kumpulan Puisi...*, hlm 121

¹⁴ Ken Sawitri, *Album Sajak-Sajak A. Mustofa Bisri*, (Surabaya: Mata Air Publishing, 2008), hlm 47

Kau ini bagaimana?
 Kau bilang Tuhan sangat dekat
 Kau sendiri memanggil-manggilnya dengan pengeras suara tiap saat
 Kau bilang kau suka damai
 Kau ajak aku setiap hari bertikai
 Aku harus bagaimana?
 Aku kau suruh membangun
 Aku membangun kau merusakkannya
 Aku kau suruh menabung
 Aku menabung kau menghabisannya
 Kau ini bagaimana?
 Kau suruh aku menggarap sawah
 Sawahku kau tanami rumah-rumah
 Kau bilang aku harus punya rumah
 Aku punya rumah kau meratakannya dengan tanah
 Aku harus bagaimana?
 Aku kau larang berjudi
 Permainan spekulasimu menjadi-jadi
 Aku kau suruh bertanggungjawab
 Kau sendiri terus berucap wallahu a'lam bissawab
 Kau ini bagaimana?
 Kau suruh aku jujur
 Aku jujur kau tipu aku
 Kau suruh aku sabar
 Aku sabar kau injak tengkukku
 Aku harus bagaimana?
 Aku kau suruh memilihmu sebagai wakilku
 Sudah kupilih kau bertindak sendiri semaumu
 Kau bilang kau selalu memikirkanku
 Aku sapa saja kau merasa terganggu
 Kau ini bagaimana?
 Kau bilang bicaralah
 Aku bicara kau bilang aku ceriwis
 Kau bilang jangan banyak bicara
 Aku bungkam kau tuduh aku apatis
 Aku harus bagaimana?
 Kau bilang kritiklah
 Aku kritik kau marah
 Kau bilang carikan alternatifnya
 Aku kasih alternatif kau bilang jangan mendikte saja
 Kau ini bagaimana?
 Aku bilang terserah kau
 Kau tidak mau
 Aku bilang terserah kita
 Kau tak suka
 Aku bilang terserah aku
 Kau memakiku
 Kau ini bagaimana?
 Aku harus bagaimana?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Wacana Kritis Pada Sajak “*Kau Ini Bagaimana Atau Aku Harus Bagaimana?*” Karya A. Mustofa Bisri.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana kritis model Van Dijk yang ada pada sajak “*Kau Ini Bagaimana Atau Aku Harus Bagaimana?*” karya A. Mustofa Bisri.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat secara teoritis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pustaka yang berkaitan dengan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dalam pengembangan strategi dakwah.
- 2) Dapat menjadi rujukan awal untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Memberi Informasi tentang analisis wacana kritis pada puisi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur baru bagi para da'i guna menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan dakwah dan media dakwah.

E. Kajian Pustaka

Dari sekian banyak penelitian yang mengangkat tentang karya sastra khususnya tema tentang isi pesan yang disajikan. Ada beberapa analisis wacana yang juga mengangkat tentang pesan. Diantaranya :

1. Analisis Isi Pesan Dakwah dalam *Buku Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Buat Anak-anakku* karya M. Quraish Sihab yang ditulis oleh Fatwamati Ali, 2012. Skripsi ini membahas tentang pesan dakwah (aqidah, syariah, dan akhlaq) dalam buku tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang bertujuan untuk mengamati dan menganalisa pesan-pesan dakwah yang ada di dalam buku tersebut.
2. Analisis Pesan Dakwah dalam Novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy oleh Zakiyah Fidin, 2008. Skripsi ini membahas tentang novel karya Habiburrahman El-Shirazy yaitu di Atas Sajadah Cinta yang terdapat 38 pembahasan. Namun yang diteliti hanya 19 pembahasan. Ia menganalisisnya per bab dan per dialog. Dalam kategori pesan, Zakiyah Fidin membagi tiga kategori yaitu akidah, akhlaq, dan syariah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif.
3. Analisis Wacana Pesan Dakwah *Sang Pencerah* (Kritik Tentang Pesan Dakwah Film Sang Pencerah Tentang Tradisi) oleh Lucky Masita Imania 2013. Skripsi ini membahas tentang pesan dakwah (aqidah, syariah, dan akhlaq). Objeknya berupa film, dan fokus penelitian ini yaitu analisis wacana kritis milik Van Dijk. Poinnya Mengkritisi isi pesan dalam film. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.
4. Pesan Dakwah Dalam Puisi Gus Mus: Analisis Semantik Pada *Antologi Puisi Tadarus* oleh Lina Ulistiani 2017. Skripsi ini membahas tentang pesan-pesan dakwah dan karakteristik pesan dakwah yang terkandung dalam sebuah *Antologi Puisi Tadarus*. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif.
5. Analisis Semiotika Karya Sastra Puisi Gus Mus Tahun Baru oleh Ali Akhmad Noor Hidayat Universitas Pasundan Bandung. Penelitian ini mengetahui karya sastra menjadi sebuah produk lain dari media komunikasi massa,

mengetahui makna pesan linguistik yang terdapat pada bait puisi Tahun Baru, mengetahui makna denotatif dan komunikatif pada bait puisi Tahun Baru serta mengetahui reproduksi sistem tanda dapat menjelaskan fenomena sosial yang ada bagi pembaca puisi Tahun Baru. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegersangan nilai diri dan hilangnya makna kemanusiaan menjadi hal umum dalam masyarakat kita, inilah yang menjadikan Mustofa Bisri membuat puisi yang berjudul Tahun Baru.

Setelah mencermati hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari sisi metode, objek, subjek, analisis serta hasil penelitian berbeda dari peneliti. Perbedaan itu telah nampak pada keterkaitan antara metode objek, subjek, analisis serta hasil penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, berikut uraiannya :

BAB I Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, Analisis Wacana, Karya Sastra, dan Puisi

BAB III Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Subyek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV Laporan Penelitian dan Analisis Data Bab ini memaparkan bagaimana Objek yang dikaji. Juga sejauh mana keterkaitan data dengan teori, dan memaparkan hasil dari penelitian.

BAB V Penutup, Simpulan, Saran, dan Kata Penutup

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai Analisis Wacana Kritis Pada Puisi “*Kau Ini Bagaimana atau Aku Harus Bagaimana?*” Karya A. Mustofa Bisri (*Gus Mus*) dengan menggunakan analisis wacana model *Van Dijk* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dalam dimensi teks sajian puisi “*Kau Ini Bagaimana atau Aku Harus Bagaimana?*” membahas tentang kemerdekaan kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan ketaqwaan. Sindiran yang disampaikan secara menghujat, memprotes, dan mempertanyakan suatu kondisi.

Dalam dimensi konteks sosial mempertanyakan tentang kultur sosial, budaya, hukum, dan agama dalam bermasyarakat, yang membahas tentang kemerdekaan yang tidak haqiqi dalam arti kebebasan yang semu, masih dijajah dalam berbagai macam bidang; kekuasaan, hukum, ekonomi, budaya dan agama.

Banyak masyarakat yang merasakan kehilangan hak-haknya sebagai warga negara. Seperti kebebasan berpendapat, terkekang oleh peraturan-peraturan untuk kepentingan suatu kelompok tertentu, sehingga kehilangan kepercayaannya terhadap pemimpinnya. Dan banyak mayoritas masyarakat melakukan kewajibannya dalam sosial dan hukum dengan terpaksa. Hanya mengikuti sistem yang berjalan.

Sedangkan dalam kognisi sosial pesan disampaikan dengan kata-kata atau kalimat sindiran, perumpamaan, dan pernyataan. Pilihan kata menggunakan

bahasa sehari-hari namun tetap serata makna. Dengan menyelipkan kata-kata tersebut diberbagai macam bidang seperti sosial, hukum, budaya dan agama. Penekanan dilakukan dengan cara mempertanyakan, menghujat, dan memprotes.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Analisis Wacana Kritis Pada Puisi “*Kau Ini Bagaimana atau Aku Harus Bagaimana*” Karya A. Mustofa Bisri (*Gus Mus*). Penulis mempunyai beberapa saran teoritis dan praktis, yaitu:

1. Teoritis

Bagi peneliti untuk mengembangkan teori, dan Analisis Wacana Kritis dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu.

2. Praktis

Bagi praktisi ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam bisa melakukan penelitian yang serupa namun dapat diperluas lagi, agar menambah khazanah keilmuan di masa mendatang.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat kelemahan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu, Penulis mempunyai beberapa rekomendasi, yaitu:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan pada wacana keagamaan yang lain.
2. Penelitian ini dapat dilakukan di media massa baik elektronik, media cetak, maupun media online (*new media*).

Penulis sangat mengharap saran, kritik dan masukan yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa Indonesia. *Kalimat Tanya*.
http://id.m.wikibooks.org/wiki/Bahasa_Indonesia/Kalimat_Tanya
- Budianta Melani, Husen Sundari Ida, dkk. 2008. *Membaca Sastra*. Yogyakarta: TransMedia Pustaka
- Danim, Sudarwan. 2002. “*Menjadi Peneliti Kualitatif: ancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilmu-ilmu sosial, pendidikan dan humaniora*”. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Djoko Pradopo , Rachmat. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS
- Ganie Noor, Tahajuddin. 2015. *Buku Induk Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska
- Gorys , Keraf. 1980. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah
- Halwati, Umi. “*Analisis Teun A. Van Dijk dalam Kajian Wacana Teks Dakwah Di Media Massa*” dalam jurnal Komunika, Vol.5, No. 1, Januari – Juni 2011. IAIN Purwokerto
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hidayati , R.Panca Pertiwi. 2009. *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press Proaktama
- Hidayati, Aulia. *Sejarah Perkembangan Puisi Di Indonesia*,
<https://id.scribd.com/document/352653949/Sejarah-Perkembangan-Puisi-Di-Indonesia-Aulia-Hidayati>
- J Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- J. Waluyo, Herman. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Mulyana, Dedi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya

- Mustofa Bisri, Ahmad. 2019. *Pahlawan dan Tikus Kumpulan Puisi*., Yogyakarta: DIVA Press
- Pateda, Mansoer. 1994. *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ridwan. 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta
- Sarjono, Partini. 1992. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Bandung: Pustaka Wina
- Sawitri, Ken. 2008. *Album Sajak-Sajak A. Mustofa Bisri*. Surabaya: Mata Air Publishing
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumardjo, Jacob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Teeuw, A. 2017. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya
- Wijana. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI



IAIN PURWOKERTO